



## Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan PMBA Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi Serta Berat Badan Balita Berat Badan Kurang Pada Usia 6 – 59 Bulan Di Puskesmas Tebon Kabupaten Magetan

### Identitas :

- ✓ Puguh Dwi Wahono
- ✓ NIM : P17111245115
- ✓ Email : puguhdwiwahono@gmail.com
- ✓ Pembimbing 1 : Ir. Astutik Pudjirahaju, M.Si
- ✓ Pembimbing 2 : Ibnu Fajar, SKM., M.Kes., RD.



### Tujuan

Menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media video Tutorial terhadap Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak, tingkat konsumsi energi dan zat gizi, serta perubahan berat badan balita berat badan kurang di Puskesmas Tebon, Kabupaten Magetan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design dengan menggunakan rancangan penelitian one group pre-test post-test design. Pre-test dilakukan untuk mengetahui keadaan awal subyek sebelum diberi perlakuan dan post-test sesudah diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan perilaku lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan ketika sebelum diberi perlakuan dan keadaan sesudah diberi perlakuan.

### Latar Belakang

Prevalensi balita dengan berat badan kurang (underweight) di Kabupaten Magetan masih tinggi. Berdasarkan SSGI 2022, prevalensi mencapai 12,1% dan meningkat menjadi 13,4% pada SKI 2023, bahkan data ePPBGM 2023 menunjukkan 15,6%. WHO mengkategorikan kondisi ini sebagai masalah gizi tingkat sedang. Salah satu penyebab utama underweight adalah praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang kurang tepat akibat rendahnya pengetahuan ibu. Hasil kajian di Puskesmas Tebon menunjukkan 80,4% ibu balita belum memahami PMBA dan belum pernah mendapatkan edukasi gizi. Edukasi gizi menggunakan media video dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperbaiki praktik PMBA sehingga diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita

### Hasil & Pembahasan

#### Pengetahuan

Terdapat perubahan klasifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan intervensi, didapatkan hasil bahwa ibu balita dengan pengetahuan kurang sebesar 27 orang (58,7%), kemudian terjadi peningkatan yaitu sebanyak 26 orang ibu balita (56,5%) dengan pengetahuan cukup, dan 19 orang (41,3%) ibu balita dalam kategori pengetahuan baik.

#### Keterampilan

terdapat perubahan signifikan keterampilan sebelum dan sesudah. Sebelum dilakukan intervensi, didapatkan hasil bahwa ibu balita dengan keterampilan kurang sebesar 33 orang (71,7%), kemudian terjadi peningkatan keterampilan yaitu sebanyak 25 orang ibu balita (54,3%) dengan kategori cukup, dan 20 orang (43,5%) ibu balita kategori keterampilan baik.

#### Pola Konsumsi Pangan

Rata-rata skor mutu PPH balita berat badan kurang sebelum dilakukan edukasi gizi terkait pemberian makan bayi dan anak dibandingkan dengan skor PPH target Standar Nasional Tahun 2019 termasuk dalam kategori baik 85,5% atau memenuhi 92,4% dari skor PPH target Standar Nasional Tahun 2019, yaitu 92,5 (Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi, 2015 – 2019).

#### Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi

Energi dan Zat Gizi	Standar Kebutuhan Konsumsi	Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi				pValue
		Sebelum		Sesudah		
		AKG	Konsumsi %	Konsumsi %	Konsumsi %	
<b>Energi (Kal)</b>	1350	1065,15	78,9	1104,3	81,8	0,001*
<b>Karbohidrat (g)</b>	215	162,9	75,8	169,8	79	0,001*
<b>Protein (g)</b>	20	15,6	75,8	15,8	78,8	0,001*
<b>Lemak (g)</b>	45	34,5	76,8	36,8	81,8	0,001*

\*) Menunjukkan perbedaan yang signifikan pada  $\alpha=0,05$

#### Berat Badan

terdapat peningkatan berat badan pada 22 balita Berat badan kurang (47,8%), 12 responden (12,1%) tidak mengalami penurunan maupun kenaikan berat badan, dan 12 responden (12,1%) mengalami penurunan berat badan

### Kesimpulan

Edukasi gizi tentang (PMBA) menggunakan media video tutorial terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 24,35% dan keterampilan sebesar 30%. Kemudian tingkat konsumsi energi dan zat gizi balita meningkat signifikan, dengan pemenuhan energi mencapai 81,8%, karbohidrat 79%, protein 78,8%, dan lemak 81,8%. Edukasi ini juga berdampak positif pada perbaikan berat badan, di mana 52,2% balita menunjukkan peningkatan status gizi.

### Referensi

Melakukan pendampingan pada sasaran responden lebih intensif karena kenaikan berat badan balita masih sebesar 52,2%. Hal tersebut meskipun menunjukkan adanya kenaikan tingkat konsumsi energi dan zat gizi masih di bawah 90% AKG. Dengan demikian pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk tujuan mengetahui gambaran tingkat konsumsi energi dan zat gizi yang lebih akurat.